

Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Nahl Ayat 120-122 terhadap Pembinaan Akhlak untuk Menjadi Muslim yang Berintegritas

¹Nur Hikmah Laely, ²Agus Halimi, ³Layen Junaedi

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹Nurhikmahlaely@gmail.com, ²aalepis.halimi@gmail.com, ³Layenjunaedi@gmail.com,

Abstract. Good behavior that is now beginning to decline so much to show some people who lack integrity. The case of corruption occurring in our country one of the causes is the lack of integrity. Corruptors who value money more than integrity eventually end up in jail and damaging their reputation. Similarly, the case of such students / students is not embedded in her sense of integrity. Some cheats, against the teacher, brawl, and bullying. Employees who do not have integrity, will do something dishonest for their own sake. This verse explains about a person who became the model of all-time Muslims ie Prophet Ibrahim As who has perfect goodness. Because he has nine characteristics collected on one person, so it is said someone who has the good that is equal to the good of all people. This research uses descriptive method with data collection technique in the form of literature study. Research activities are conducted by deeply studying various interpretations and books related to the subject matter of research. The essence contained in this verse is related to the nature of the Ummah which has many virtues that are collected on one person, which must be imitated because the Prophet Ibrahim has exemplary characteristics. The educational implication of Qs An-Nahl verses 120-122 is to Make the Prophet Abraham as an Example of the Muslim Ummah Throughout Time, establishing the morality of Prophet Ibrahim As a characteristic of Muslims with integrity, applying moral guidance to become a Muslim of integrity through the method of story and modeling of profet Ibrahim.

Keywords: Characteristics of Prophet Ibrahim, moral formation, muslim with integrity, Q.s An-Nahl 120-122

Abstrak. Suri tauladan yang kini mulai merosot sehingga banyak menunjukkan beberapa orang yang kurang akan integritas diri. Kasus korupsi yang terjadi di negara kita salah satu penyebabnya adalah masalah kurangnya integritas. Para koruptor yang lebih menghargai uang dari pada integritas pada akhirnya berakhir di penjara dan rusaknya reputasi mereka. Begitu pula dengan kasus siswa/siswi yang demikian sudah tidak tertanam pada dirinya rasa integritas. Ada yang mecontek, melawan kepada guru, tawuran, dan bullying. Karyawan yang sudah tidak memiliki integritas, akan melakukan hal yang tidak jujur demi kepentingan dirinya sendiri. Ayat ini menerangkan tentang seseorang yang menjadi teladan ummat Muslim sepanjang masa yakni Nabi Ibrahim As yang memiliki kebaikan yang sempurna. Karena beliau memiliki sembilan karakteristik yang terhimpun pada satu pribadi, sehingga dikatakan seseorang yang memiliki kebaikan yang setara dengan kebaikan seluruh umat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam berbagai tafsir dan buku yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Esensi yang terdapat dalam ayat ini adalah berkaitan dengan Sifat Ummah yakni memiliki banyak sifat kebaikan yang terhimpun pada satu pribadi, yang harus diteladani karena Nabi Ibrahim memiliki karakteristik patut diteladani. *Implikasi pendidikan dari Q.s An-Nahl ayat 120-122 adalah Menjadikan Sosok Nabi Ibrahim Sebagai Teladan Bagi Ummat Muslim Sepanjang Masa, menetapkan akhlak Nabi Ibrahim Sebagai karakteristik Muslim yang berintegritas, menerapkan pembinaan akhlak untuk menjadi Muslim yang berintegritas melalui metode kisah dan peneladanan Akhlak Nabi Ibrahim.*

Kata Kunci : Karakteristik Nabi Ibrahim, pembinaan akhlak, muslim yang berintegritas, An-Nahl ayat 120-122.

A. Pendahuluan

Umat manusia sudah banyak yang tidak memiliki rasa integritas, sudah tipis memiliki rasa untuk melakukan kebenaran, kejujuran, dan kebaikan sesuai apa yang diajarkan. Kasus korupsi yang terjadi di negara kita salah satu penyebabnya adalah masalah kurangnya integritas. Para koruptor yang lebih menghargai uang dari pada

integritas pada akhirnya berakhir di penjara dan rusaknya reputasi mereka. Begitu pula dengan kasus siswa/siswi yang demikian sudah tidak tertanam pada dirinya rasa integritas. Ada yang mecontek, melawan kepada guru, tawuran, dan bulliying. Karyawan yang sudah tidak memiliki integritas, akan melakukan hal yang tidak jujur demi kepentingan dirinya sendiri.

Sedangkan di dalam Al-Qur'an terdapat sosok Nabi Ibrahim A.s yang menjadi sosok teladan bagi semua orang. Sehingga dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW, "Ikutilah akhlak dan amal Nabi Ibrahim, karena dia adalah orang yang memiliki kebaikan sebanding dengan kebaikan yang dilakukan oleh seluruh umat". Sebagaimana dijelaskan di dalam tafsir Q.s An-Nahl ayat 120-122.

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَمَ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (120) شَاكِرًا لِأَنْعَمِهِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (121) وَأَتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ (122)

Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan).(120). (lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus.(121). Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia. dan Sesungguhnya Dia di akhirat benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh.(122) .

Berdasarkan latar terbelakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana pendapat para mufasir mengenai kandungan Q.s An-Nahl Ayat 120-122?. (2) Apa esensi yang terkandung dalam Q.s An-Nahl Ayat 120-122?. (3) Bagaimana pendapat para ahli berkaitan tentang Akhlak dan pembinaannya ?. (4) Bagaimana implikasi pendidikan dari Q.s An-Nahl ayat 120-122 terhadap pembinaan akhlak untuk menjadi muslim yang berintegritas?.

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik Nabi Ibrahim yang dapat diteladani oleh seluruh umat sepanjang masa dalam pembinaan akhlak untuk muslim yang berintegritas .

B. Landasan Teori

Dilihat dari sudut pandang bahasa (etimologi), perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk *jamak* dari kata *Khuluq* . *Khuluq* di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti. perangai, tingkah laku atau tabi'at (Asmaran As, 1994: 01). Sedangkan akhlak secara istilah (terminologi) menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi (2003: 112), adalah sesuatu yang melekat di dalam jiwa, yang menggerakkan untuk mewujudkan suatu perbuatan baik atau buruk.

Abdurrahman an-Nahlawi (1996: 204) mengatakan, metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik. bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Metode pendidikan Islam adalah metode dialog Qurani dan Nabawi, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode pembiasaan dengan akhlak terpuji, metode *mauizhah* (nasihat) serta metode *targhib* (motivasi).

Muslim adalah *Isim fail* (bentuk pelaku) dari kata *aslama-yuslimu-islaman* yang artinya memeluk, masuk Islam, tunduk, patuh, dan menyerahkan diri. Dengan demikian muslim dapat diartikan orang yang memeluk agama Islam serta tunduk dan patuh terhadap aturan agama islam yang dibawakan oleh Rasulullah SAW (Al-Jurjaniy : 1405H : 39). Jadi Muslim itu adalah orang Islam yang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan prilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang akan

mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan di akhirat. Kepribadian Muslim meliputi lima rukun Islam (Abdul Mujib, 2007: 250).

Menurut Nuraeni Nani (2008), integritas diri adalah suatu sikap yang melekat pada diri seseorang, yang membuat individu mampu bekerja secara utuh, terampil, serta tidak mudah terpecah antara prinsip dan tindakan, serta antara sikap dan perbuatan. Integritas diri muncul ketika seorang mempunyai prinsip hidup atau pegangan hidup yang dianut secara konsisten.

Bagi Andreas Harefa (2008), integritas lebih menyangkut “*heart*” hati yaitu kemampuan olah nurani. Dibangun melalui tiga unsur penting yaitu antara lain: (1) Nilai-nilai baik yang dianut (*values*), yaitu merupakan pegangan dalam bertindak. (2) Memenuhi komitmen (*keeping commitment*), yaitu janji yang dilakukan kepada diri sendiri dan kepada orang lain dengan mencerminkan tanggung jawab melalui perbuatan. (3) Berprilaku secara konsisten (*behave consistently*), yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan kata dan perbuatan.

Adapun karakter yang berintegritas menurut Dedi Mahardi (2017 : 34-45) adalah sebagai berikut: (1) Jujur. (2) Amanah. (3) Adil. (4) Konsisten. (5) Berani Membela yang Benar. (6) Tangung Jawab. (7) Dekat Kepada Tuhan. (8) Loyal. (9) Malu Hati. (10) Rela Berkorban

C. Pembahasan

Analisis Esensi Terhadap Implikasi pendidikan dari Q.S An-Nahl Ayat 120-122.

1. Sifat Ummah yakni memiliki banyak sifat kebaikan yang terhimpun pada satu pribadi, yang harus diteladani.

Sifat Ummah yakni memiliki banyak sifat kebaikan yang terhimpun pada satu pribadi, yang harus diteladani. Sehingga dikatakan sempurna dalam kebaikannya. Jika orang lain hanya memiliki satu-dua sifat kebaikan, Nabi Ibrahim adalah orang yang memiliki kebaikan yang sempurna, karena kebaikan yang ada di dalam dirinya sebanding dengan kebaikan seluruh umat. Kemudian kesempurnaan kebaikan nabi Ibrahim itu di rasa dan ditunaikan oleh ummat sepanjang masa hingga saat ini.

Ibrahim A.s adalah teladan sosok teladan yang mengajarkan kesabaran dan keikhlasan kepada orang-orang beriman. Sungguh, apapun yang terjadi di dunia ini sudah menjadi ketentuan dan takdir Allah SWT yang sudah tertulis di Lauhul Mahfuzh. Apabila Allah SWT menyenangi hamba-Nya maka pastilah Dia SWT akan mengujinya. Ibrahim as telah melewati semua ujian Tuhannya dengan sempurna. Dia tak pernah takut meskipun harus berhadapan dengan kematian. Dialah penghulu, para Nabi, yang berhati bersih lagi mulia, yang jauh dari kecacatan spiritual. Dan Ibrahim as memiliki hujjah yang sulit dikalahkan. Menurut Ath-Thabari “*Sesungguhnya Ibrahim kekasih Allah adalah seseorang yang mengajarkan kebaikan dan yang memiliki petunjuk yang sempurna*”.

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, yakni diantaranya adalah Nabi Ibrahim As dengan karakteristik yang sempurna karna terhimpun pada satu pribadi yakni ummah yang memiliki sembilan cabang kebaikan. Karena seseorang yang dipandang banyak memiliki kebaikan sangat patut dijadikan teladan ataupun *uswah hasanah*

2. Karakteristik Nabi Ibrahim patut diteladani.

Karakteristik Nabi Ibrahim yang patut diteladani itu adalah Ummah, Taat

kepada Allah, Hanif, bersyukur atas nikmat Allah, tidak menyekutukan Allah, orang yang dapat petunjuk, orang terpilih, orang yang dicintai, selamat dunia akhirat. Karakteristik orang yang beintegritas itu diantaranya: Jujur, amanah. Adil, konsisten, berani Membela yang benar, tanggung jawab, dekat kepada Tuhan, loyal, malu hati, rela berkorban. Membangun integritas melalui tiga unsur penting yaitu nilai-nilai yang dianut yang merupakan sebagai pegangan untuk bertindak, memenuhi komitmen dengan janji yang dilakukan kepada diri sendiri dan kepada orang lain dengan mencerminkan tanggung jawab melalui perbuatan, dan berperilaku secara konsisten untuk menunjukkan tidak adanya kesenjangan kata dan perbuatan.

Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Nahl Ayat 120-122 Terhadap Pembinaan Muslim yang Berintegritas.

1. Menjadikan Sosok Nabi Ibrahim Sebagai Teladan Bagi Ummat Muslim Sepanjang Masa.

Dikatakan Nabi Ibrahim adalah teladan bagi umat sepanjang masa karena kebaikan yang telah dilakukan Nabi Ibrahim menjadi teladan sepanjang masa, Kemudian kesempurnaan kebaikan Nabi Ibrahim itu dirasakan dan ditunaikan oleh umat sepanjang masa hingga saat ini. Dan Karakteristik Nabi Ibrahim yang memiliki kebaikan tersebut bisa dijadikan teladan oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Karena Nabi Ibrahim pernah berdo'a Do'a Nabi Ibrahim yang Allah mengabulkannya "*Dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian*"(Q.s As-Syu'ara: 84). Di dalam Al-Qur'an terdapat sosok Nabi Ibrahim A.s yang menjadi sosok teladan bagi semua orang. Sehingga dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW, "ikutilah akhlak dan amal Nabi Ibrahim, karena dia adalah orang yang memiliki kebaikan sebanding dengan kebaikan yang dilakukan oleh seluruh umat".

2. Menetapkan Akhlak Nabi Ibrahim Sebagai Karakteristik Muslim yang Berintegritas.

Karakteristik Nabi Ibrahim yaitu Taat kepada Allah, konsisten dalam kebaikan, tidak menyekutukan Allah, bersyukur terhadap nikmat Allah, menjadi sosok yang terpilih, selalu mengambil jalan yang lurus, menjadi sosok yang dicintai, bahagia di dunia maupun di akhirat. Dengan karakteristik orang yang berintegritas yaitu: Jujur, amanah. Adil, konsisten, berani Membela yang benar, tanggung jawab, dekat kepada Tuhan, loyal, malu hati, rela berkorban. itu sangat sesuai maka patut dijadikan teladan nabi Ibrahim yang memiliki karakteristik demikian

3. Menerapkan Pembinaan Akhlak Untuk Menjadi Muslim Yang Berintegritas melalui metode peneladanan Akhlak Nabi Ibrahim.

Nabi Ibrahim adalah sosok yang memiliki banyak kebaikan. Yang mana kebaikan Nabi Ibrahim itu sebanding dengan kebaikan yang dilakukan oleh seluruh umat muslim. Seluruh sifat yang dimiliki oleh Nabi Ibrahim patut diterapkan kepada setiap orang untuk menjadi muslim yang berintegritas. Kemudian ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk senantiasa menerapkan karakteristik muslim yang berintegritas yakni dengan metode kisah-kisah nabawi dan Qur'ani dan metode Peneladanan.

Metode membina akhlak melalui kisah akan memberi kesempatan bagi seseorang untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik seperti

Ibrahim As sang teladan, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh yang berakhlak buruk.

Dengan mengenalkan atau mengajarkan tentang sosok Nabi Ibrahim yang sangat mengesankan merupakan salah satu metode peneladanan yang disandarkan kepada Nabi Ibrahim untuk dijadikan *uswatunkhasanah*. Pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk, dan bentuk paling penting adalah:

Pertama, pemberian pengaruh secara seponatan, pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauh mana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Dalam kondisi yang demikian, pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol prilakunya dan menyadari bahwa dia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT atas segala tindakan-tindakan yang diikuti oleh khlayak atau ditiru oleh orang-orang yang mengaguminya, semakin dia waspada dan tulus, semakin bertambahlah kekaguman orang kepada dirinya sehingga bertambah pula kebaikan dan dampak positif baginya.

Kedua, pemberian pengaruh secara sengaja, pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model yang diikuti oleh anak didik. Seorang imam membaguskan bacaan shalatnya untuk mengajarkan shalat yang sempurna. Ketika berjihad, seorang panglima tampil dibarisan yang paling depan untuk menyebarkan ruh keberanian.

Jika diperhatikan Nabi Ibrahim memberikan pengaruh secara seponatan dan sengaja. Dengan membentuk dirinya menjadi seorang ummah yaitu memiliki kebaikan yang mana kebaikannya sebanding dengan kebaikan seluruh ummat dan dengan sengaja mengajarkan kebenaran kepada ummatnya, akan artinya konsisten dalam kebaikan atau di katakan "*hanif*". dan karakteristik lainnya yang patut untuk diteldani.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang implikasi pendidikan yang terkandung dari Q.s An-Nahl ayat 120-122 terhadap pembinaan akhlak untuk menjadi muslim yang berintegritas:

Pendapat Para Mufassir tentang Q.s An-Nahl ayat 120-122

Berdasarkan pendapat para mufassir tentang Q.S An-Nahl ayat 120-122 maka dapat dirangkum bahwa Nabi Ibrahim A.s memiliki sembilan sifat yang sempurna, diantaranya:

1. *Al-ummah* adalah seorang Imam yang banyak kebaikannya, yang patut dicontoh dan senantiasa mengajarkan kebaikan
2. *Al-qaanit lillah* adalah seseorang yang tunduk patuh lagi ta'at kepada Allah dan melaksanakan perintah-perintah-Nya
3. *Al-hanif* adalah berpaling dari agama yang bathil yang dibenci menuju agama yang benar yang diridlai Allah dengan cara menjauhi kemusyrikan dan menuju kepada ketauhidan yaitu agama Ibrahim
4. Seseorang yang tidak menyekutukan Allah SWT adalah sebagai penguat lagi bukti dari sifat *Al-Hanif*.
5. Seseorang yang bersyukur atas ni'mat-ni'mat Allah yang telah diberikan-Nya

- dengan cara menunaikan semua hak-hak Allah SWT.
6. Seseorang yang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima kenabian.
 7. Seseorang yang diberi petunjuk oleh Allah SWT untuk senantiasa berada pada jalan yang lurus.
 8. Seseorang yang dicintai oleh semua penganut agama: Muslim, Yahudi dan Nashraniy. Bahkan Kafir Quraisy pun menyatakan bahwa dia bangga kepada Nabi Ibrahim A.s
 9. Seseorang yang berada di surga pada derajat yang tinggi

Esensi dari Q.s An-Nahl ayat 120-122

Berdasarkan uraian pendapat para mufasir yang telah dirangkum, maka menghasilkan esensi sebagai berikut:

1. Sifat Ummah yakni memiliki banyak sifat kebaikan yang terhimpun pada satu pribadi, yang harus diteladani.
2. Karakteristik Nabi Ibrahim patut diteladani.

Implikasi Pendidikan terhadap pembinaan akhlak untuk menjadi muslim yang berintegritas.

Berdasarkan uraian pendapat para mufasir yang dikolerasikan dengan pendapat para pakar tentang akhlak dan pembinaannya, kemudian dianalisis. Maka menghasilkan implikasi pendidikan sebagai berikut:

Maka menghasilkan esensi sebagai berikut:

1. Menjadikan Sosok Nabi Ibrahim Sebagai Teladan Bagi Ummat Muslim Sepanjang Masa.
2. Menetapkan Akhlak Nabi Ibrahim Sebagai Karakteristik Muslim yang Berintegritas.
3. Menerapkan Pembinaan Akhlak Untuk Menjadi Muslim Yang Berintegritas melalui metode peneladanan Akhlak Nabi Ibrahim.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Kariim

An-Nahlawi, Abdurrahman. (1996) *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin. Jakarta. Gema Insani Press.

As, Asmaran. (1994). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Harefa, Andreas. (2008). *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Mahardi, Dedi. (2017). *Integritas di Tengah Kabut Idealisme*. Jakarta: Gramedia.

Nani, Nuraeni. (2008). *Panduan Menjadi Sekretaris Profesional*. Serang. Visimedia Wursanto.